
ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM PENDEK KOMEDI “PEMEAN” (STUDI SEMIOTIKA PADA FILM PENDEK KOMEDI “PEMEAN” KARYA PANIRADYA KAISTIMEWAAN TAHUN 2020)

Ratna Setyarahajoem ^{1*}

Nur Aida Safitri²

¹Surabaya, Jawa
Timur, Indonesia

²Surabaya, Jawa
Timur, Indonesia

*email:

nur.aida.safitri@gmail.com

Abstrak

Saat ini, berbagai film pendek karya anak bangsa mulai dari komedi, horor, dan percintaan, salah satunya adalah film pendek melalui kanal you tube Paniradya Kaistimewan, Yogyakarta yang berjudul "Pemean", film pendek ini banyak sekali pesan moral yang disampaikan sehingga film ini menceritakan keadaan yang sebenarnya tentang berbagai macam sifat manusia. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pesan moral yang terkandung dalam film pendek "Pemean" melalui analisis semiotika Roland Barthes, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi data. Hasil dari pembahasan (1) Peneliti ini menunjukkan bahwa film pendek Pemean mengajarkan untuk tidak banyak omong tetapi tidak sesuai dengan kenyataan (2) adanya mitos-mitos yang ada di dalam film Pemean (3) film yang mengajarkan manusia untuk tidak berburuk sangka.

Kata Kunci:

Semiotika roland Barthes
Film pendek
Pamer

Keywords:

Semiotics Roland Barthes
Short Movie
Show off

Abstract

At present, various short films by the nation's children ranging from comedy, horror, and romance, one of which is a short film through the Paniradya Kaistimewan you tube channel, Yogyakarta entitled "Pemean", this short film has a lot of moral messages conveyed so that this film tells the true condition of various human traits. For this reason, the research objective is to analyze the moral message contained in the short film "Pemean" through semiotic analysis of roland Barthes, using a qualitative approach, which is the approach that researchers use in this study using the Data documentation method. The results of the discussion (1) This researcher shows that the short film Pemean teaches not to be a lot of omong but not according to reality (2) the existence of myths in the Pemean film (3) a film that teaches humans not to flexing.

PENDAHULUAN

Film pendek merupakan film yang dimana menjadi media kreatif bagi para pelajar, untuk menuangkan ide-ide yang akan dijadikan sebuah film, Film adalah hasil Budaya dan alat Ekspresi Kesenian (Lukman Al.,2020). Film dikenal sebagai cinematographie dalam Bahasa Yunani yang secara harfiah berarti gerak (Cinema), cahaya (Tho atau Phytos) dan tulisan atau gambar (Gaphie) jadi yang di maksud film atau cinematographie adalah melukis gerak dengan cahaya sementara jika diambil dari Bahasa Inggris movie berasal dari kata move artinya gambar bergerak atau hidup, dan bagi ilmu komunikasi merupakan bagian penting dari system yang digunakan oleh individu-individu dan tau kelompok untuk mengirim dan menerima pesan (Aditya Ramadhani.,2021)

Dalam Sebuah film memiliki batas durasi yang pendek hal ini agar bisa memilih dalam menyampaikan cerita dan pesan didalamnya serta mengatur pendukung isi cerita seperti actor, setting, shot, atau Property secara tepat agar apa yang Nampak di dalam karya tersebut memiliki makna. Film yang secara Teknis berdurasi kurang dari 50 menit merupakan bentuk film yang memberikan kebebasan ruang gerak Ekspresi yang lebih leluasa kepada pembuatnya (Lulu Hendra.,2021)

Di era Internet berbagai film dapat mudah diakses salah satunya adalah You Tube, banyak sekali yang dapat ditemukan berbagai film pendek karya anak bangsa salah satunya adalah film pendek yang berjudul "PEMEAN" atau dalam Bahasa Indonesia adalah Jemuran film ini merupakan salah satu karya dari Paniradya Kaistimewan, Yogyakarta. Film ini mencoba mengemas dalam bentuk komedi namun banyak sekali makna pesan yang disampaikan. Film ini telah diunggah pada tanggal 14 November 2020 yang telah ditonton 3.368.3331 kali ditonton di you tube Paniradya Keistimewaan.

Pada Channel You tube Paniradya Kaistimewaan telah bergabung pada tanggal 13 Agustus 2019, yang merupakan media untuk penyebaran informasi mengenai Yogyakarta, kearifan local masyarakat Jawa, kegiatan-kegiatan keistimewaan, dan konten penjelasan mengenai kegiatan keistimewaan dan pengguna dana keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Peneliti mengenai Analisis semiotika pada film pendek pernah dilakukan oleh beberapa penelitian yang pertama Peneliti yang dilakukan oleh (Dwi Ratih, 2021) yang berjudul "Nilai social budaya dalam film Tilik (kajian semiotika Charles Sanders Peirce)" Menemukan bahwa pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce maka ditemukan banyak data yang menunjukkan nilai sosial dan kebudayaan dalam film "Tilik". berupa sign, object, dan interpretant. maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pertama, film "Tilik" memiliki nilai sosial budaya yang dapat Analisa lebih dalam seperti nilai sosial budaya yang meliputi system Bahasa, sikap kekeluargaan, organisasi social.

Kedua peneliti yang dilakukan oleh (Intan L., 2021) yang berjudul "Representasi Pesan Moral dalam Film tilik (Analisis Semiotika Roland Barthes)" menemukan bahwa Melalui analisis yang dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes, bahwa terdapat tiga pesan moral utama dalam film ini yang ditampilkan melalui makna denotatif, konotatif serta mitos yaitu, kepercayaan pada berita hoaks atau berita bohong yang menyebabkan pergunjingan atau aib seseorang seaneh enaknya dibicarakan padahal belum tentu benar dan jika benar sekalipun tidak baik membicarakan aib seseorang. Pesan moral yang kedua adalah kebebasan perempuan dalam memilih hak hidupnya. Film tilik mengajarkan bahwa perempuan memiliki kebebasan seperti para lelaki yakni bekerja di kota dan sukses dalam karier. Pesan moral ketiga adalah semestinya aparat negara bisa bertindak tegas

Ketiga Peneliti dilakukan oleh (Siti Masyitoh, 2021) Menemukan "Potret Perempuan dalam film tilik karya Wahyu Agung Prasetyo" menemukan bahwa ada 5 temuan potret perempuan yang pertama perempuan sebagai tukang gossip, kedua perempuan sebagai tukang pamer ketika pengaruh internet keempat, perempuan belum menikah di usia matang menjadi fitnah. kelima, perempuan mampu bekerja di ranah public penemuan kelima ini ternyata menyimpan makna yang diambil sebagai pelajaran hidup, secara nilai positif tradisi masyarakat desa saling peduli saat seseorang sakit atau tertimpa musibah, gotong royong untuk meringankan beban seseorang yang terkena musibah dan memiliki pribadi solutif ketika terjadi dinamika.

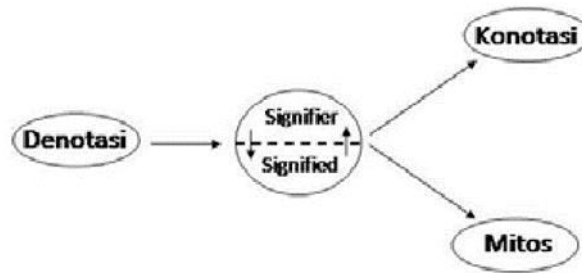
Sutradara Thomas Kris menyajikan berbagai pesan moral dalam film "Pemean" Dalam sosiologi sastra, film ini benar-benar menunjukkan kehidupan nyata bahwa ada tetangga kita yang berkepribadian seperti Mbak Sumi, yang banyak bicara dan suka pamer, tapi tidak menanggapi kenyataan. juga tetangga seperti Mbak Asih yang lebih pendiam. Kepribadian tetangga seperti Mbak Sumi tidak hanya ada di pedesaan, banyak juga di kota-kota besar, mereka justru menunjukkan hal lain.

Film bergenre komedi satir ini menyampaikan pesan yang kuat bahwa orang yang banyak bicara belum tentu tahu segalanya dan tidak ada jaminan bahwa apa yang mereka katakan itu benar dan menyindir seseorang yang hanya berbicara lantang tetapi tidak pernah membuktikannya, apa yang dikatakannya. Seperti pepatah Jawa "Kakean Gludhug

Kurang Udan” yang artinya “terlalu banyak bicara tapi tidak ada kenyataan”. Peneliti ini bertujuan untuk menganalisis pesan moral yang terkandung pada film pendek “Pemean” melalui analisis semiotika Roland Barthes

METODOLOGI

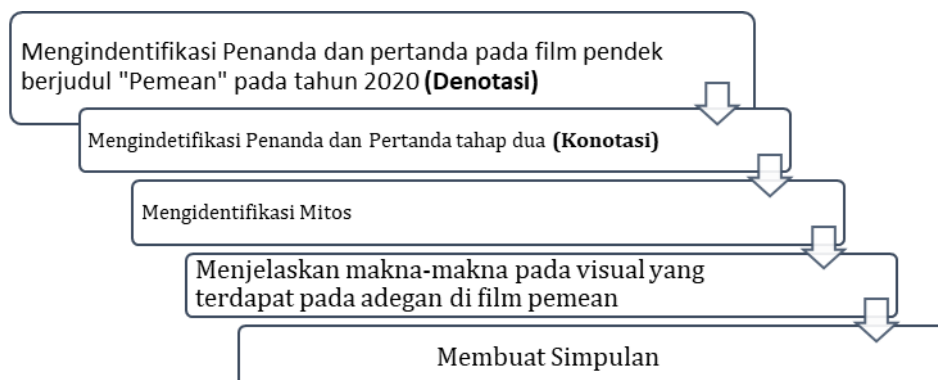
Kajian Metode analisis menggunakan semiotika Roland Barthes yang menggunakan dua tahap yaitu Denotasi dan konotasi yang menciptakan mitos



(Sumber: researchgate.net)

Menurut Barthes (1968:89) makna dibentuk oleh denotasi dan konotasi, Denotasi diartikan sebagai makna dari sebuah Gambar sedangkan konotasi diartikan sebagai makna yang dapat di distribusikan pada gambar di luar tingkat denotasi yang jelas misalkan dalam film pendek yang di unggah oleh Youtube Paniradya Kaistimewan yang di sutradarai oleh Thomas kris dengan judul “PEMEAN” yang bermula dari dialog antara dua tetangga yang terjadi dalam masyarakat, yang di perankan oleh putri manjo sebagai Sumirah dan listu maria sebagai dik asih, Untuk mengetahui lebih tentang makna denotative dan konotatif, penelitian berfokus pada bentuk interpretasi teks dan gambar pada film Pendek yang berjudul “Pemean”

Terakhir untuk mendeskripsikan hasil kedalam tulisan sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian, Berikut langkah-langkah yang dilakukan penelitian :



(Table 1 : Bagian langkah peneliihan menganalisis semiotika Roland Bartthles pada film Pemean)

Dalam Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif, Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono,2010). Tujuan Penelitian

Kualitatif Deskripsi ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang sistematis, factual dan akurat tentang fakta dan karakteristik subyek tertentu

Pada Jenis Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Analisis isi, Sebagai metode Penelitian. Metode yang disebut analisis isi digunakan untuk melihat melalui Dokumentasi data yang disajikan sebagai teks, grafik, simbol, dan sebagainya. Informasi berasal dari percakapan melalui analisis konten semua jenis komunikasi, termasuk yang ada di surat kabar, buku, radio, film dan sebagainya dapat dianalisis menggunakan teknik ini. Peneliti menggunakan analisis isi untuk mengumpulkan data untuk dianalisis yang di peroleh dari adegan-adegan di film yang memiliki unsur nilai dan pesan yang tersirat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada film “Pemean” yang menceritakan kebiasaan tetangga diantaranya mengisahkan dua orang tetangga yaitu Putri manjo sebagai mbak sum dan Dek asih listu maria yang sering berbincang-bincang ketika sedang menjemur pakaian, Berawal dari scen pertama dimana dek asih yang hendak memompa sepeda onthel terlihat beberapa anak yang bersepeda hampir menabrak mbak sum yang ingin memotret dan berselfi dengan sepeda yang berwarna merah merek scoopy tersebut sayangnya mbak sum tidak dapat menggunakan sepeda kotor tersebut melihat hal itu dek Asih hanya bergumam dengan mengatakan “Percuma punya motor baru, cara pakainya saja tidak bisa” Selanjutnya adegan dimana dek asih menyapu latar dan datangnya mbak sum yang hendak ingin menjemur pakaian mereka pun melakukan obrolan yang dimuali dari mbak sum yang memarkan baju batik dengan harga 400 ribu dengan sikap yang membanggakan untuk melakukan pamer kepada dek asih dengan menjelaskan bahwa harga baju batik tersebut tidak ada diskon, dek asih yang mendengarrkannya hanya mengtakan kepada mbak sum bahwa ia tidak mampu untuk membeli baju semahal itu.

Jika dilihat dari kepribadian mbak Sum yang terlalu banyak bicara dan suka pamer kepada dik asih tetapi tidak sesuai dengan perkataanya seperti peribahasan dalam Bahasa jawa “Kakean Gludhug kurang udan” yang memiliki makna terlalu banyak bicara namun tidak ada kenyataanya, kepribadian mbak sum ini sering dijumpai di desa bahkan dikota besar yang ingin menunjukkan Pengakuan kepada orang lain. Flexing atau pamer pada dasarnya menunjukkan adanya kebutuhan yang tinggi akan eksistensi diri (Sumber: CNNIndonesia.com)

Berdasarkan hasil Analisis Data dari film pendek “Pemean” Peneleti menganalisis secara denotative kemudian diinterpretasikan makna konotatifnya berdasarkan cuplikan adegan di dalam film “Pemean” secara sederhana sebagai berikut :



Gambar 1. Menit 0:00-0:17

Denotasi

Pada Scene pertama judul "Pamean" yang diambil dari Bahasa Jawa bermakna "Jemuran", dalam scene pertama menunjukkan pemandangan desa serta aktifitas bertani

Konotasi

Scene tersebut memiliki makna bahwa tempat tersebut berada di desa serta mempunyai kearifan lokal masyarakat desa yang dimana menunjukkan para petani, yang sedang menanam padi . film ini mengisahkan dua orang tetangga yakni mbak sum dan dek asih yang sering berbincang ketika akan melakukan jemur pakaian



Gambar 2. Menit 0:18

Makna Denotasi :

Pada gambar Pertama melihat aktifitas dik asih sedang memberikan pompa pada sepeda onthelnya sembari hendak memompa tiba tiba ada anak –anak bersepeda dek asih memberi sedikit senyuman kepada mereka

Makna Konotasi

Dilihat pada gambar tersebut, konotasi yang ingin disampaikan adalah dek asih ini merupakan cerminan seorang yang tinggal dengan hidup sederhana ,dilihat dari tembok rumah yang terbuat dari batu bata menunjukkan ciri khas rumah sederhana yang biasanya ada di desa, dan dari penampilan dik asih yang memakai baju daster berwarna merah menunjukkan bahwa dek asi merupakan seorang ibu rumah tangga yang berpenampilan sederhana yang sering sekali dijumpai pada masyarakat tanpa menggunakan make-up,memberikan senyuman kepada orang yang melewatinya menunjukkan bahwa dek asih merupakan orang yang baik hati, murah senyum,lembut dan apa adanya



Gambar 3. Menit 00.26-0.50

Makna Denotasi

Pada cuplikan adegan ini anak-anak yang bermain sepeda hamper saja menbrak mbak Sum dan motor barunya dengan mengatakan untuk perlahan-lahan karena ada sepeda barunya,lalu mbak sum yang di pearankan oleh putri manjo memotret dan selfi dengan sepeda motor barunya tetapi ketika ingin berjalan-jalan dengan sepeda motor barunya ia tidak tahu cara buka tangki bensin

Makna Konotasi

Dalam cupikan adegan tersebut memiliki makna konotasi ialah sikap yang di lakukan oleh mbak sum merupakan sikap pamer hal ini dikarenakan ia ia menyuruh anak-anak yang bersepeda untuk berhati hti karena ada sepeda motor barunya dan ia menggunkan handphonenya untuk berselfi dengan sepeda motornya hal ini menunjukan bahwa sikap tersebut merupakan sikap pamer yang ingin ditujukan kepada orang-orang bahwa ia mempunyai barang baru yaitu sepeda motor, dan ketika hendak ingin berjalan jalan ia tidak menemukan dimana lubang kunci buat buka tangka bensin hal ini seperti pada era sekarang manusia lebih mengutamakan membeli barang yang sesuai keinginannya daripada fungsinya

Makna Mitos

Dalam cuplikan mbak sum yang memperlihatkan sepeda motor barunya merupakan tradisi orang-orang desa biasanya seorang yang membeli sepeda motor baru sang pemilik akan menebar uang receh yang akan diberikan oleh warga yang mengelilingi sepeda motor adapun tradisi lain yaitu memberi sepeda motor dengan mandi kembang untuk menghindar kejadian yang tidak diinginkan padahal di dalam agama islam ada doa agar selamat sampai tujuan ketika mengendarai kendaraan,berikut doa nya

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبِرَّ وَالتَّقْوَى وَمِنَ الْعَمَلِ مَا تَرْضَى. اللَّهُمَّ هُوَ عَلَيْنَا سَفَرَنَا هَذَا وَأَطُو عَنَّا يُعْذَهُ

Artinya: "Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu dalam perjalanan kami, perjalanan yang dalam kebaikan dan ketakwaan, dan termasuk amal yang engkau ridhai, ya Allah permudahlah perjalanan kami ini dan dekatkanlah atas kami yang jauh."



Gambar 4. Menit 1.34- 2.41

Denotasi

Pada adegan ini ,ketika mbak sum hendak melakukan aktifitas yaitu berjemur baju ada dik asih yang sedang menyapu halaman rumahnya sembari berjemur ia berkata kepada dik asih bawah baju batik yang ia tunjukan harganya 400.000ribu, takhanya baju batik yang ia pamerkan bahkan celama dalam dengan harga 150.000 ribu mendengar hal

itu dik asih memberi tanggapan bahwa ia tidak mampu untuk membeli barang seperti itu .takhanya itu ia mengataakan bahwa dirinya tidak bisa memakai baju dengan harga ribuan karena akan membuatnya malu, lalu berlanjut pada carita bahwa suaminya membelikanya baju yang ber-merk salah satunya baju batik yang di belikan kemarin dan belinya di cekolovakia.

Konotasi

Di scene tersebut memiliki makna bahwa mbak sum memamerkan barang nya dengan menunjukan harga barang tersebut ia tahu bahwa dek asih takmampu untuk membelinya sifat yang ditunjukan mbak sum ini merupakan sifat pamer (Flexing), dan mbak sum mengatakan bahwa dirinya malu memakai baju dengan harga ribuan , kenyataanya di kota dengan harga baju Rp 400.000 merupakan harga yang biasa saja ,dibanding di desa yang tampilan sederhana beli barang dengan harga murah yang penting bisa di pakai daripada membeli barang dengan harga yang mahal,dan di desa hal yang sering dijumpai ketika seorang membeli barang bagus dan memarkan kepada tetangganya. Dan adegan dialog yang mengatakan bahwa mbak sum baru dibelikan baju batik di cekolovia, fakta yang sebenarnya adalah batik merupakan asli dar Indonesia yang telah diakui oleh UNESCO dan cekolovia adalah sebuah negara yang terletak di Eropa tengah jadi dapat disimpulkan bahwa mbak sum ini hanya mengarang cerita agar dapat diakui bahwa dirinya membeli barang mewah kepada dik asih

Mitos

Di desa orang-orang yang memamerkan hartanya di pandang bahwa mereka memiliki kedudukan tinggi padahal di dalam agama islam sifat itu adalah sifat pamer, Sifat Pamer dalam agama islam merupakan sifat Riya yang tidak boleh dilakukan ikatakan bahwa orang yang berbuat riya, tidak ikhlas semata mengharap ridha Allah SWT dalam mengerjakan amalnya. Sementara Allah memerintah hamba-Nya untuk beribadah dengan hari yang tulus dalam

Surah Al-Bayyinah ayat 5:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۚ خُنَفَاءً وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۚ

Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).



Gambar 5.Menit 4.41 -6.00

Denotasi

Pada scene ini setelah mbak sum memamerkan barang yang ia miliki,ia teringat kepada mas barjo yang merupakan suami dik asih yang mendapatkan bantuan beras dari kelurahaan,mendengar penjelasan dari dik asih, mbak

sum mengatakan bahwa ayahnya anak-anak bila makan beras itu rasanya hambar ia dan keluarganya tidak pernah makan beras yang rasanya hambar ia lebih memilih makan beras mahal ketimbang beras murah menunjukkan gelang emas yang di pamerkan kepada dik asih ,setelah menjelaskan hal tersebut mbak asi menengok kanan –dan ke kiri untuk bertanya kepada dik asih cara agar dapat beras bantuan iu gimana apakah dengan tiket kupon atau daftar di pak ke lurahn dan bisa sampai kapan mendengar hal itu dik asih mengatakan bahwa beras tersebut rasanya hambar lebih baik membeli di supermarket yang rasanya lebih nikmat

Konotasi

Dalam scene tersebut bila dilihat secara penuh artian bila merasa kesulitan tidak usah gengsi mengatakan kondisi sebenarnya mungkin saja tetangga ataupun orang-orang sekitar dapat membantu, dan perilaku gerak menengok kanan dan kiri yang dilakukan oleh mbak sum artinya ia tidak ingin ada orang yang tahu bahwa ia menanyakan cara mendapatkan beras gratis tersebut lalu memainkan gelang perhiasan bahwa ia memiliki menunjukkan kepada dik asih bahwa ia tak mungkin memakan beras yang murah hanya untuk pelengkap saja hal ini menunjukkan Ego seseorang.

Mitos

Kebanyakan orang memilih rasa beras dengan rasa yang enak tetapi bagi kaum yang tidak memilih yang penting bisa dimakan lebih dari cukup. Orang yang mendapat bantuan beras merupakan orang yang kurang mampu nyatanya Bantuan social (Bansos) program cadangan pangan pemerintah (CPP) adalah program untuk mendukung kebutuhan pangan masyarakat yang berhak menerima yaitu diambil dari data penerima bansos PKH dan BPNT masyarakat cukup datang ke kantor desa dan menemui aparaturnya perangkat desa setempat

Di adegan bahwa mbak sum mengatakan bahwa beras dari kelurahan rasanya hambar hal tersebut sudah mencela makanan di ajaran agama islam Dalam sebuah hadits dari sahabat Abu Hurairah ra. dari Nabi SAW:

مَا عَابَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ إِنْ اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَ

Artinya: “Nabi SAW tidak pernah mencela makanan sekali pun. Apabila beliau berselera (suka), beliau memakannya. Apabila beliau tidak suka, beliau pun meninggalkannya (tidak memakannya),” (HR Imam Bukhari dan Imam Muslim).



Gambar 6. Menit 7.08

Denotasi

Diawali mbak sum yang memakai perhiasan gelang emas di depan dik asih untuk menanyakan apakah ada orang yang mengantarkan paket nya

Konotasi

Secara konotasi, adegan mbak sum memakai gelang emas di hadapan dik asih taklain memamerkan dan menunjukkan bahwa ia membeli barang di E-comers dengan sikap kepercayaan dirinya



Gambar 7. Menit 7.55 – 8.20

Denotasi

Ketika tukang paket telah sampai ia mengatakan kepada mbak sum kenapa membeli beras jauh sekali di Jakarta, alasan mbak sum membeli supaya orang-orang tau bahwa "Mbak sum atau ibu sum beli beras dari Jakarta" mendengar hal itu dik asih hanya tersenyum dan melanjutkan pekerjaannya yaitu menjemur pakaian atau pemea

Konotasi

Perilaku mbak sum menunjukkan kebiasaan sifat hedon, istilah sifat hedon adalah sebutan bagi orang yang menjadi kesenangan dirinya sebagai tujuan dalam hidupnya ia membeli barang untuk mendapatkan pengakuan dari orang-orang sekitar yaitu beras tersebut ada di lingkungan sekitarnya tetapi mbak sum membeli beras lewat e-comers di jakartya yang biaya ongkirnya saja lebih mahal daripada harga barang yang di jual. Menurut mbak sum ia membeli beras tersebut karena agar semua orang tau bahwa ia membeli beras di Jakarta sifat ini adalah sifat agar dirinya di akui bahwa ia memiliki banyak harta yang bisa membeli beras samapai di Jakarta. Kebiasaan mbak sum yang membeli barang di E-comers menunjukkan perilaku di Era sekarang yang kecanduan "Shopaholic" adalah istilah yang diartikab sebagai kecanduan berbelanja (Sumber: liputan.com)



Gambar 8. Menit 9.55

Denotasi

Setelah menjemur pakaiannya tiba-tiba suami mbak sum mengambil sepeda motornya ia mengatakan bahwa sepeda nya akan dikembalikan, mendengar hal itu mbok sum kaget dengan beralasan bahwa ia membawa jemuran ,suaminya pun menjawab rumahnya sudah selesai dikembalikan dan akan dikembalikan di pak sugeng . takhanya sepeda motor,mesin cuci,kulkas,spring bed akan dikembalikan kepada pak sugeng. Melihat itu dikasih bertanya kepada mbak sum “oh jadi itu barang titipan mbak? “, meskipun sudah tahu faktanya mbak sum tetap meyakinkan dik sum dan ingin merahasiakan kejadian ini dengan membelikan bedak,lipstick, panic atau sandal ataupun highhells dan meminta agar jangan bercerita tentang masalah ini.

Konotasi

Di dalam Scene tersebut menunjukkan bahwa pribahasannya jawa adalah “Kakean gludhug kurang udan” tegese wong kang kakehan omong nangis ora ana nyatane yang dalam Bahasa Indonesia artinya orang yang banyak bicara tetapi kenyataannya kosong atau hanya omong kosong seperti yang dilakukan oleh mbak sum yang sudah memamerkan barang mulai baju batik,mesin cuci,sepeda motor dll ternyata hanya titipan barang pak sugeng.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam film pendek “Pemean” menyimpulkan bahwa orang yang suka pamer dan gengsi apalagi banyak bicara tanpa bukti seperti mbak sum sering di temui di desa maupun perkotaan,dan perilaku dik asih yang pembawanya santai juga sering ditemui tetapi ada juga tetangga yang mungkin akan marah bila mempunyai tetangga seperti mbak asih

Saran

Beberapa hasil yang terkandung dalam film “Pemean” diantaranya adalah : (1) Hiduplah apa adanya jangan menuriti ego dan gengsi, (2) tunjukan jati diri yang sebenarnya jangan memamerkan harta atau memiliki sifat flexing (3)banyak bicara dan suka memamerkan harta apalagi yang bukan punya sendiri yang tidak sesuai dengan kenyataannya

UCAPAN TERIMA KASIH

- Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dra Ratna Setyaraharjoe M.Si yang telah memberikan bimbingan penuh dalam menuliskan hasil penelitian sesuai dengan struktur yang ada.
- Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu serta aulia natasya sebagai adik saya yang telah mendukung penu selama proses ini berlangsung.
- Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Sahabat sahabat yang telah mendukung dan membantu dalam menyelesaikan hasil penelitian ini

REFERENSI

adireza, a. m. (2022). representasi androgini dalam film pendek kado (Analisis Semiotika roland barthes). *jurnal ilmiah indonesia*, 15882-15907.

- asri, r. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks :Analisis Isi Film "Nanti kita cerita tentang hari ini (NKCTHI). *Al-Azhar indonesia*.
- Hasnur, R. (2021). kritik budaya dalam cerita pendek sepasang pengantin takberhias karya Ernawati rasyid. *jurnal konsepsi*, 10-16.
- Leliana, I. d. (2021). Representasi Pesan Moral Dalam film Tilik (Analisis Semiotika Roland Barthes). *jurnal humaniora*, 142-156.
- Liony Ismawati, T. A. (2022). Pola komunikasi Ayah terhadap anak dalam Film pendek "We" (Analisis Semiotika Roland Barthes). 3699.
- nofia, v. s. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Sampul buku five little PIGS karya agatha christie. *mahadya*.
- wijaya, j. a. (2021). representasi gender pada film tilik menurut studi semiotika roland barthes . *ilmu komunikasi*, 166-176.